

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan fungsi. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan bertahap sebagai suatu kegiatan dari penentuan topik, pengumpulan dan analisis data hingga sampai pada pemahaman suatu topik.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan, karena sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai dakwah kultural yang ada di Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, Lau, Dawe Kudus.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, yang dikutip Lexy J. Moleong mendeskripsikan, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang hasilnya berupa tulisan dan lisan dari hal yang diamati.² Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan untuk meneliti obyek alam di mana peneliti termasuk dalam instrument, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil yang dominan general.³

Dari hal di atas bisa disimpulkan bahwa penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 02.

² Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 2.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan gambaran fakta di lapangan dengan menyesuaikan teori yang ada yakni yang diperoleh dari buku tentang strategi dakwah kultural maupun nilai dan ajaran kearifan lokal Sunan Muria. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasar pada penjelasan tersebut, penelitian kali ini berkaitan dengan strategi dakwah kultural yang dilakukan oleh komunitas Kampung Budaya Piji Wetan yang berfokus pada representasi ajaran Sunan Muria.

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki *setting* alamiah sebagai sumber data yang mana penelitian ini melakukan *setting* tertentu mulai dari di mana, dan kapan penelitian itu terjadi.⁴ Penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, Desa Lau, Dawe Kudus. Adapun waktu penelitian yakni dimulai pada bulan November 2020 hingga April 2021.

C. Subyek Penelitian

Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian komunitas Budaya Piji Wetan. Sedangkan, subyek penelitian disini adalah orang yang akan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi pada latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh pengurus dalam Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan dan yang menjadi objek penelitian yaitu strategi dakwah kultural yang dikonsepskan oleh Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan yakni ada *Tapa Ngeli*, *Pager Mangkuk*, *Pasar Ampiran*, dan *Taman Dolanan*.

⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

D. Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya dikumpulkan melalui kata-kata, peristiwa, dan tambahan dokumen lain. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Merupakan data dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilannya dapat berupa observasi maupun interview.⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer yakni berupa keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan dakwah kultural KBPW baik itu pemimpin KBPW dan koordinator masing-masing program yang diselenggarakan KBPW hingga pihak-pihak yang mengetahui ajaran dakwah kultural Sunan Muria.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶ Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa data dari beberapa dokumen, buku panduan, foto-foto, hingga media instagram maupun youtube mengenai Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW). Sedangkan, untuk mendapatkan data-data mengenai teori strategi dakwah kultural dan ajaran Sunan Muria peneliti mengambil dari referensi buku yang didapatkan dari perpustakaan KBPW, maupun dari percetakan Menara Kudus yang memuat buku-buku tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 36.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

data.⁷ Dari pengertian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data yakni beberapa cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, ada tiga metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut serta dalam beberapa program Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW). Salah satunya yakni peneliti ikut sebagai *media partner* yang meliput acara launching KBPW pada November 2020 lalu.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengetahui beberapa program dakwah kultural yang dilakukan oleh komunitas KBPW yang berisi kegiatan-kegiatan yang secara tersirat menanamkan nilai kearifan lokal dan ajaran Sunan Muria.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 62.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 310.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.⁹ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Di samping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Adapun informan dalam wawancara ini adalah:

- a. Pimpinan Kampung Budaya Piji Wetan, untuk mendapatkan informasi tentang awal mula dan konsep pengelolaan berjalannya komunitas KBPW.
- b. Koordinator setiap program yang dicanangkan oleh Kampung Budaya Piji Wetan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang masing-masing program KBPW yakni koordinator *Tapa Ngeli*, koordinator *Pager Mangkuk*, koordinator *Tonilan*, koordinator *Pasar Ampiran*, koordinator *Taman Dolanan*.
- c. Pengelola Yayasan Sunan Muria, untuk mendapatkan informasi mengenai relevansi budaya, kearifan lokal Sunan Muria yang berkaitan dengan KBPW.
- d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁰ Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194.

¹⁰ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>. Diakses 09 Juni 2021

warisan Sunan Muria yang ada di Desa Lau, Piji Wetan.

Adapun dalam pelaksanaannya, metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan agenda harian maupun kondisional yang digelar oleh Kampung Budaya Piji Wetan. Selain itu, dalam hal ini, peneliti pula mengumpulkan beberapa dokumen yang mendukung penelitian ini baik itu foto dan rekaman wawancara kepada pengelola komunitas KBPW maupun beberapa pihak yang terkait.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh sebab itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Triangulasi

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹ Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Menurut Patton, triangulasi merupakan proses cek data penelitian dalam waktu yang berbeda.¹² Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan strategi dakwah kultural Sunan Muria yang dipraktikkan oleh komunitas KBPW.

Triangulasi pengecekan data dari berbagai

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 30.

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 29.

sumber dengan berbagai cara.¹³ Menurutnya, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni perbandingan data dengan metode atau cara yang berbeda.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap penggagas komunitas KBPW. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran terkait strategi dakwah kultural yang digagas oleh KBPW.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mencari kebenaran data melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto tentang dakwah kultural Sunan Muria yang berkaitan dengan komunitas Kampung Budaya Piji Wetan. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai dakwah kultural KBPW

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam kondisi segar, belum banyak masalah, akan mudah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁵ Dalam hal ini peneliti harus menjadwalkan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara kepada narasumber Kampung Budaya Piji Wetan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 372.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

Sampai data mengenai dakwah kultural KBPW lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

2. Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan menjadi upaya yang penting guna melakukan kecermatan dan tumpang tindihnya data dalam penelitian.¹⁶ Melalui pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan peneliti bisa melakukan pengecekan kembali apakah data mengenai dakwah kultural kearifan lokal Sunan Muria yang digagas oleh komunitas KBPW telah ditemukan salah atau tidak.

3. Perpanjangan Observasi

Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.¹⁷ Dengan adanya perpanjangan, data yang diperoleh mengenai dakwah kultural kearifan lokal Sunan Muria di KBPW akan lebih matang, maksimal dan tentu valid.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.¹⁸ Dari pengertian ini, bisa dideskripsikan bahwa teknik analisis data merupakan cara yang tersistem untuk memperoleh data yang sesuai

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 370

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369

¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 103

dengan beberapa langkah mulai dari pengumpulan, reduksi, pemaparan hingga interpretasi.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses pengambilan dan pemilihan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan strategi yang tepat dan selaras dengan penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data terkait pengelolaan agenda kebudayaan yang digelar komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

2. Reduksi Data

Sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian yakni di dukuh Piji Wetan, RT 04 RW 3, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

3. Pemaparan Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data mengenai dakwah kultural yang diprogramkan oleh Kampung Budaya Piji Wetan, sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai kebijakan pengelolaan air limbah domestik yang diteliti.

4. Pembuatan Narasi atau Deskripsi

Pembuatan narasi atau deskripsi adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif.²⁰ Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 338

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 345

disajikan. Dalam interpretasi, sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas penelitian mengenai dakwah kultural Kampung Budaya Piji Wetan.

